

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Gandi Wibowo<sup>1</sup>, Deni Gunawan<sup>2</sup>, Dinny Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

[1gandiwibowo61@gmail.com](mailto:1gandiwibowo61@gmail.com), [2gibranalpatih73@gmail.com](mailto:2gibranalpatih73@gmail.com),

[3mardianadinny3@gmail.com](mailto:3mardianadinny3@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Elementary education faces transformative challenges in the 21st century, where learning practices are not merely about knowledge transfer but require the development of deep conceptual understanding in students. This research aims to obtain information/overview, identify, and analyze the impact of implementing a deep learning approach in enhancing students' conceptual understanding in elementary schools. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and students in elementary schools. This study used a qualitative case study approach with data collection techniques conducted through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The implementation stages were based on the deep learning process: understanding, applying, and reflecting. The results show that the implementation of a deep learning approach, which includes indicators of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, has a positive impact on improving students' conceptual understanding in IPAS (Science, Social Studies, and Arts) learning. Due to limitations in the research subjects, future researchers are advised to expand the scope of subjects and subjects, and to conduct further quantitative research to statistically test the effectiveness of deep learning on improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *joyful learning, meaningful learning, mindful learning, understanding concepts, deep learning*

### **ABSTRAK**

Pendidikan dasar menghadapi tantangan transformatif di abad ke-21, di mana praktik pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan tetapi perlu pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi/gambaran, mengidentifikasi, dan menganalisis tentang dampak implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi

dokumentasi dan tahap pelaksanaannya berdasarkan proses pembelajaran mendalam, yaitu: memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mencakup indikator *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS). Karena keterbatasan pada subjek penelitian, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan mata pelajaran, serta melakukan penelitian kuantitatif lanjutan guna menguji efektivitas pembelajaran mendalam terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara statistik.

**Kata Kunci:** *joyful learning*, *meaningful learning*, *mindful learning*, pemahaman konsep, pembelajaran mendalam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar di abad ke-21 tengah menghadapi tantangan transformatif yang signifikan, di mana praktik pembelajaran bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam pada diri siswa. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 menunjukkan lebih dari 99% siswa di Indonesia hanya bisa menjawab soal LOTs (*Lower Order Thinking Skills*).

Hal ini mencerminkan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang masih banyak berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan bersifat instruksional, membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, memahami secara mendalam materi pembelajaran melalui kegiatan refleksi, dan

mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini menjadi sangat penting untuk diatasi mengingat tuntutan dunia yang semakin kompleks akibat laju perkembangan teknologi digital yang pesat. Perubahan paradigma belajar siswa harus diubah, dari yang hanya berorientasi pada hasil akhir ujian sekolah tanpa memahami konsep atau makna dari materi yang dipelajari menjadi generasi yang adaptif, kolaboratif, dan mampu belajar memecahkan masalah.

Untuk mengatasi permasalahan, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) muncul sebagai harapan dan solusi. Menurut (Fullan & Langworthy, 2014), pembelajaran mendalam terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses berpikir kompleks, melampaui hafalan informasi, serta mengembangkan keterampilan

pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Jean Piaget, Lev Vygotsky) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif peserta didik dengan lingkungannya, mendorong mereka untuk menggali dan menyusun pengetahuannya sendiri. Pemerintah Indonesia pun memberlakukan kebijakan relevan dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Pembelajaran mendalam berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, pengembangan pemahaman konseptual, berpikir kritis, reflektif, dan pembelajaran bermakna, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa dan berorientasi pada kompetensi esensial. Dalam praktiknya, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, eksploratif, dan mampu membimbing siswa untuk membangun pemahaman dan makna secara mandiri. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian

terkait implementasi pembelajaran mendalam di pendidikan dasar untuk diteliti lebih dalam, terutama mengenai seberapa efektif pembelajaran mendalam ini dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Aryanto et al., (2025) dan Mutawadia et al., (2023) telah menunjukkan bahwa *deep learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual, serta menumbuhkan kepercayaan dan kolaborasi di antara siswa.

Namun, seringkali penelitian ini lebih fokus pada keterlibatan aktif siswa melalui interaksi dalam pembelajaran, bukan secara spesifik dampak peningkatan pemahaman konseptualnya. Sedangkan dalam penelitian modern dalam Weng et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam bukan hanya tentang kedalaman proses, tapi juga hasil belajar yang terwujud dalam kemampuan pemecahan masalah, metakognitif, dan berpikir kreatif. Bahkan Rui et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam adalah proses yang didorong motivasi intrinsik, mengintegrasikan informasi

dari berbagai sumber untuk mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesis (sesuai taksonomi Bloom) untuk pemecahan masalah dan transfer pengetahuan. Pembelajaran mendalam juga menekankan pengembangan kompetensi inti peserta didik seperti kolaborasi, komunikasi, pembelajaran mandiri, ketekunan, berpikir kritis, dan inovatif, untuk menjawab tuntutan masyarakat masa depan.

Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit melalui 3 prinsip utama, yaitu: *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. (Rusdiyana, 2025). Menurut Mu'ti dalam Gifari et al., (2025), *deep learning* merupakan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif, di mana siswa termotivasi untuk benar-benar memahami ilmu, menggali makna pembelajaran, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman hidup, dan persiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut Langer (Gifari et al., 2025), *Mindful* berdasarkan pada konsep

*mindfulness* adalah keadaan pikiran yang muncul dari kemampuan untuk melihat perbedaan baru, menganalisis informasi dari sudut pandang yang berbeda, dan peka terhadap konteks. Menurut Indahri (2024), *mindful learning* menekankan pentingnya kesadaran penuh selama proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan focus konsentrasi, kemampuan refleksi, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Sehingga *mindful* dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran untuk memahami objek pengamatan yang sama dari berbagai sudut pandang yang lebih luas/komprehensif.

*Meaningful learning* berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendorong berkembangnya pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Indahri, 2024). Menurut Mu'ti, pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) adalah pembelajaran yang selaras dengan tingkat perkembangan dan kemampuan murid, mampu menjawab pertanyaan, memenuhi kebutuhan, serta memberikan bekal untuk kehidupan saat ini dan masa depan.

Pembelajaran ini berpusat pada murid (*learner-centered*), bersifat *bottom-up* bukan *top-down*, dan lebih menekankan pada aspek aktual serta kontekstual daripada sekadar tekstual. Menurut (Sutik et al., 2022), *meaningful learning* adalah pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga pembelajaran terasa relevan dan bermanfaat. Pembelajaran ini juga mengintegrasikan konten akademik dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi oleh siswa, memungkinkan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman konsep yang dipelajari dengan lebih dalam dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Indahri menjelaskan bahwa *joyful learning* berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, guna meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) bukanlah konsep baru dalam pendidikan, karena di Indonesia telah lebih dari

satu dekade konsep pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) dikembangkan (Mu'ti, 2020). Pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi dan konsep menggabungkan pembelajaran bermakna, kontekstual, konstruktivistik, aktif, dan psikologis (Kristiana & Jumadi, 2022), (Sufiani & Marzuki, 2021). Dalam pembelajaran menyenangkan, peserta didik merasa semangat dan bahagia karena mereka memahami makna dan manfaat dari proses belajar tersebut.

Pembelajaran ini juga disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta dengan berbagai masalah aktual yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini secara spesifik menganalisis dampak implementasi ketiga prinsip tersebut (*mindful, meaningful, joyful learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait implementasi Pembelajaran Mendalam (PM) dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa di sekolah dasar. Urgensi penelitian ini

terletak pada perannya sebagai acuan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan dinamisme jaman saat ini untuk menyiapkan generasi muda mampu mengatasi permasalahan di masa depan (*problem solver*) dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) serta menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global. Pengalaman belajar PM yang diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi diharapkan dapat secara utuh dan sistematis meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus menjadi katalisator transformasi dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, untuk memperoleh gambaran dan menganalisis secara mendalam dampak implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa di sekolah dasar. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena implementasi PM dalam

konteks nyata di kelas. Fokus penelitian ini adalah strategi penerapan *deep learning* dalam praktik pembelajaran di kelas, serta dampaknya terhadap pemahaman konseptual siswa pada materi yang dipelajari. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Bojongkasih, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian melibatkan guru dan 17 siswa kelas V sebagai pihak yang menerima tindakan implementasi pendekatan PM, sementara objek penelitian adalah implementasi pendekatan PM dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik dan instrumen yang terintegrasi. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati praktik pembelajaran pendekatan PM, dengan fokus pada tiga prinsip utama PM: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Lembar instrumen observasi digunakan untuk merekam penilaian terhadap indikator-indikator tersebut dengan skala 1 hingga 5. Selain itu, angket guru disebarkan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan PM. Wawancara

mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tentang strategi, tantangan, dan dampak implementasi PM, serta pengalaman, persepsi, praktik penerapan, dan ketercapaian pemahaman konseptual siswa. Jawaban selama wawancara direkam dan ditranskrip secara verbatim untuk selanjutnya dilakukan koding menggunakan aplikasi NVivo 15. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan modul ajar IPAS kelas 5, hasil tes formatif pemahaman konsep siswa, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber (membandingkan observasi, wawancara, dan dokumen), peningkatan kredibilitas data dengan klarifikasi subjek penelitian, dan *audit trail* dengan menyimpan bukti autentik penelitian.

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti lembar observasi, instrumen wawancara (guru dan siswa), angket guru, dan lembar kerja kelompok siswa dari praktik eksperimen mengenal jenis-

jenis sampah. Selain itu, dilakukan perizinan kepada pihak sekolah, mencakup penjelasan tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Tahap pelaksanaan mengikuti proses pembelajaran mendalam menurut Kemdikdasmen, (2025), yaitu: Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi. Pada tahap Memahami, guru memberikan pengetahuan esensial yang diaplikasikan dalam berbagai konteks, mendorong peserta didik untuk memahami informasi secara aktif dan konstruktif. Tahap mengaplikasi melibatkan peserta didik dalam praktik pemecahan masalah kontekstual, yang menghadirkan pengalaman nyata melalui isu lokal, nasional, global, atau profesional, serta membangun solusi kreatif dan inovatif. Terakhir, tahap Merefleksi adalah saat peserta didik menerima umpan balik spesifik dari guru, teman sebaya, atau komunitas, dan melakukan refleksi personal maupun kontekstual untuk pengembangan diri serta pemahaman kontribusi sosial, guna merumuskan langkah perbaikan di masa depan. Tahap akhir adalah *member check*, di mana peneliti memverifikasi data dengan guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian

data dengan kenyataan, sebelum menyusun laporan penelitian yang komprehensif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dari hasil wawancara implementasi PM dan penilaian hasil observasi pemahaman konseptual siswa. 2) Penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah penyampaian informasi dari hasil observasi dalam bentuk deskripsi naratif atau tabel. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses mencari makna, pola, keteraturan, dan penjelasan dari hasil implementasi *deep learning* dengan peningkatan pemahaman konseptual siswa. Pada tahap ini, hasil analisis diolah menjadi rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk memberikan solusi praktis dalam peningkatan pemahaman konseptual siswa. Seluruh prosedur penelitian ini untuk mengungkap implementasi pembelajaran mendalam secara menyeluruh dan mendalam, dengan harapan dapat menggambarkan

realitas di lapangan secara komprehensif dan akurat. Selain itu, penelitian ini memerhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan data, dan transparansi penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan 17 siswa dan guru., implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep siswa, yang diukur melalui indikator *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2025 menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran IPAS.

#### **Rekapitulasi hasil observasi siswa**

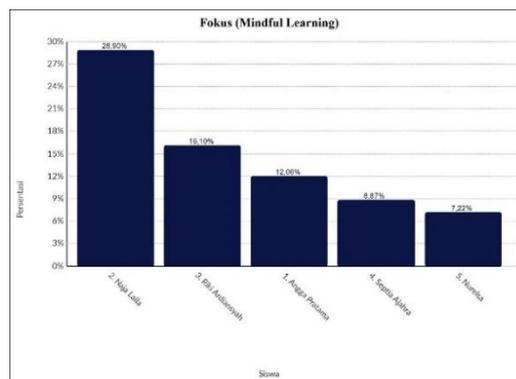
No	Pernyataan	Indikator	Rerata	Kategori
1	Siswa fokus memperhatikan materi	Mindful Learning	4,65	Sangat Baik
2	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kritis	Mindful Learning	4,12	Baik
3	Siswa menunjukkan kesadaran pentingnya konsep	Mindful Learning	4,24	Sangat Baik

N o	Pernyataan	Indikator	Rerat a	Katego ri
4	Siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman	Meaningful Learning	4,35	Sangat Baik
5	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep	Meaningful Learning	4,18	Baik
6	Siswa mampu memecahkan masalah	Meaningful Learning	4,18	Baik
7	Siswa tampak antusias selama proses pembelajaran	Joyful Learning	4,82	Sangat Baik
8	Siswa berkolaborasi secara positif	Joyful Learning	4,41	Sangat Baik
9	Siswa tampak nyaman dan senang	Joyful Learning	4,88	Sangat Baik

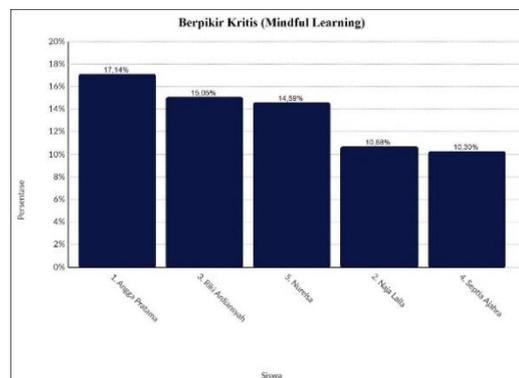
Sembilan indikator observasi yang mencakup *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* menunjukkan skor rata-rata antara 4,12 hingga 4,88 pada skala 1–5, yang semuanya masuk dalam kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Indikator *joyful learning*, khususnya kenyamanan dan kegembiraan siswa, memiliki skor tertinggi (4,88), sementara aktivitas bertanya kritis (*mindful learning*) memiliki skor terendah (4,12) namun tetap dalam kategori “Baik”. Secara spesifik, dalam *mindful learning*, fokus memperhatikan materi (4,65) dan kesadaran akan pentingnya konsep (4,24) berada dalam kategori "Sangat Baik". Temuan ini konsisten dengan

hasil wawancara guru dan siswa, serta angket guru, yang secara keseluruhan menggambarkan bahwa pembelajaran mendalam mampu menciptakan proses yang aktif, reflektif, dan bermakna.

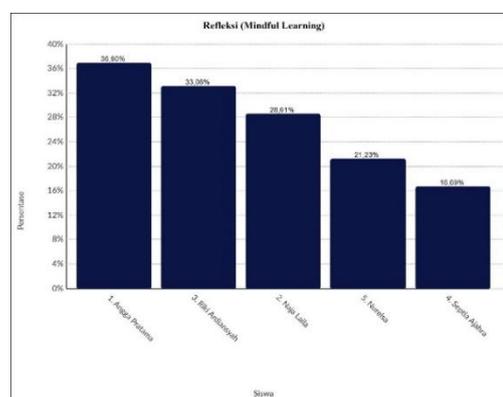
**Diagram hasil wawancara siswa**



**Grafik 1: Fokus (Mindful Learning)**

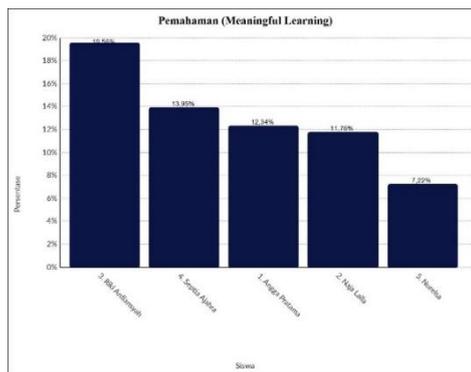


**Grafik 2: Berpikir Kritis (Mindful Learning)**



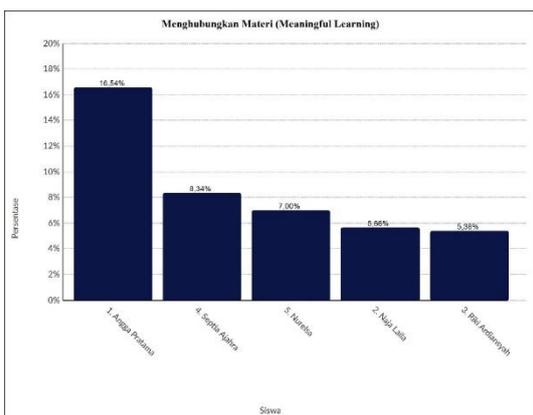
**Grafik 3: Refleksi (Mindful Learning)**

*Mindful learning* berperan besar dalam membentuk kesadaran reflektif siswa terhadap materi. Indikator “refleksi” memperoleh persentase tertinggi (27,30%), diikuti “fokus” (14,63%) dan “berpikir kritis” (13,55%), menunjukkan bahwa siswa mampu menyadari apa yang mereka pahami, aktif bertanya, dan sadar melibatkan diri. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *mindful learning* efektif dalam membangun metakognisi siswa.

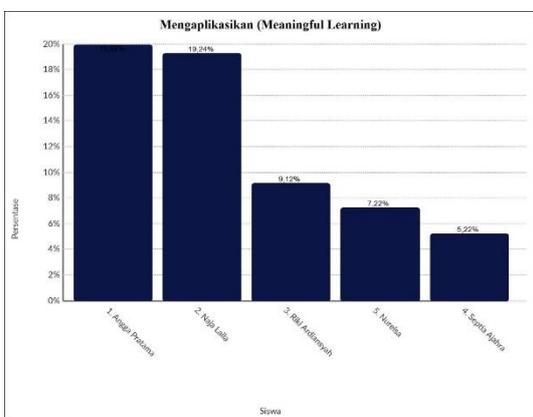


**Grafik 6: Pemahaman (*Meaningful Learning*)**

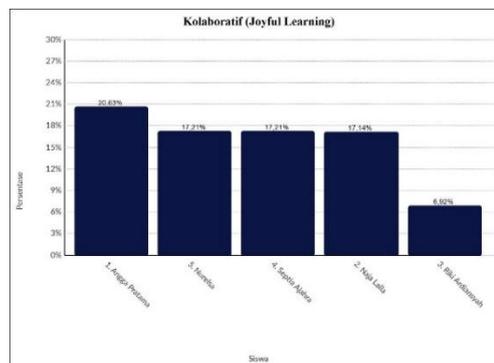
Penerapan *meaningful learning* memungkinkan siswa mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan nyata, meskipun masih dihadapkan pada tantangan. Persentase indikator “menghubungkan materi” sebesar 8,58% mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap lingkungan. Namun, dinamika kerja kelompok yang tidak seimbang serta beban peran sosial dalam tugas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi strategi ini.



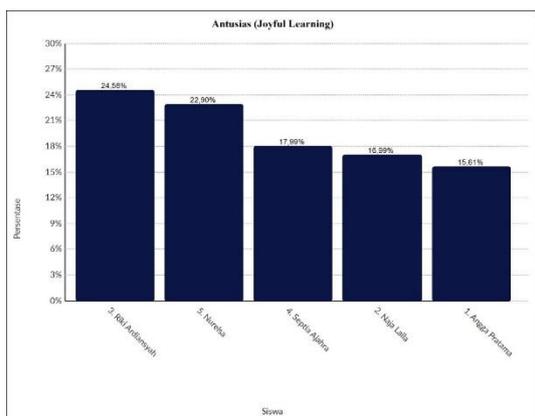
**Grafik 4: Menghubungkan materi (*Meaningful Learning*)**



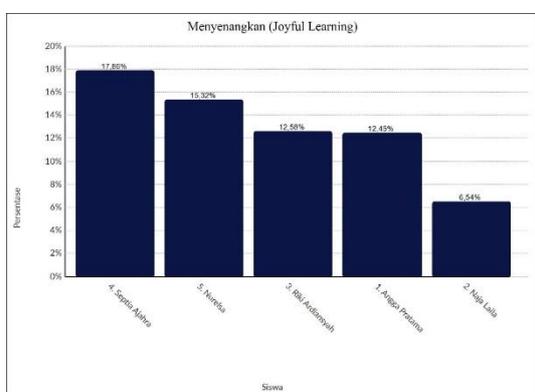
**Grafik 5: Mengaplikasikan (*Meaningful Learning*)**



**Grafik 7: Kolaboratif (*Joyful Learning*)**



**Grafik 8: Antusias (*Joyful Learning*)**



**Grafik 9: Menyenangkan (*Joyful Learning*)**

*Joyful learning* terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, meskipun diperlukan penguatan dalam aspek sosial-emosional. Indikator “antusias” (19,61%), “kolaboratif” (15,82%), dan “menyenangkan” (12,95%) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mendorong keterlibatan aktif dan emosional siswa. Suasana belajar yang variatif, seperti belajar di luar kelas atau melalui permainan, meningkatkan minat siswa. Namun, beberapa

kendala seperti dominasi teman kelompok dan rasa tidak nyaman saat tampil di depan kelas masih perlu mendapatkan perhatian.

Secara keseluruhan wawancara siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas V, khususnya dalam pemahaman konsep siswa. Siswa menunjukkan kemampuan memahami materi secara lebih utuh dan aplikatif dalam topik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah. Persentase indikator “pemahaman konsep” (12,97%) dan “mengaplikasikan materi” (12,14%) menegaskan bahwa siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya. Penelitian Astuti (2022) yang menemukan bahwa *problem-based learning* sebagai bagian dari pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar, serupa dengan peningkatan refleksi dan pemahaman konsep yang ditemukan dalam

penelitian ini. Selain itu, Pratiwi dan Mulyasa (2021) juga menyimpulkan bahwa strategi *joyful learning* meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok dan luar kelas, yang selaras dengan hasil temuan ini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan proses reflektif siswa sebagai bukti keterlibatan metakognitif, serta mengintegrasikan secara eksplisit ketiga aspek (*mindful, meaningful, joyful*) untuk gambaran model pembelajaran yang lebih komprehensif di pendidikan dasar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori *deep learning* oleh Caine dan Caine (1994) yang menekankan pentingnya keterkaitan emosional, relevansi kontekstual, dan keterlibatan kognitif tinggi, yang semuanya terwujud dalam *mindful, meaningful, dan joyful learning*. *Mindful learning* sejalan dengan konsep Ellen Langer (1989) tentang kesadaran penuh dan keterlibatan aktif dalam berpikir. *Meaningful learning* memperkuat teori Ausubel (1968) tentang pentingnya mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, seperti terlihat dari kemampuan siswa

menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Sementara itu, *joyful learning* mendukung pandangan Seligman (2002) dalam teori *positive psychology* yang menyatakan bahwa suasana emosional positif meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, terbukti dengan siswa yang merasa senang menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini memvalidasi pendekatan pembelajaran mendalam sebagai model holistik yang meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi, terutama dalam dinamika kerja kelompok pada *meaningful learning* dan *joyful learning*. Beberapa siswa mengeluhkan anggota kelompok yang pasif atau dominan, serta merasa tidak nyaman saat harus presentasi di depan umum. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan kelompok yang lebih seimbang dan adil oleh guru untuk memastikan partisipasi yang merata. Tindak lanjut dari temuan ini adalah pentingnya intervensi guru yang lebih terstruktur dalam memfasilitasi kerja kelompok, mungkin dengan memberikan peran

yang jelas kepada setiap anggota dan melatih keterampilan presentasi di lingkungan yang lebih mendukung. Selain itu, guru juga mengidentifikasi perbedaan kesiapan belajar siswa dan keterbatasan waktu sebagai tantangan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang fleksibel namun terstruktur menjadi penting untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa.

Keterbatasan penelitian ini mencakup jumlah subjek penelitian yang relatif kecil (17 siswa) di satu sekolah dasar, yang mungkin membatasi generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas. Meskipun triangulasi data telah dilakukan untuk meningkatkan validitas, penelitian ini lebih bersifat deskriptif-kualitatif dan belum mengukur dampak kuantitatif secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan populasi yang lebih besar, menggunakan desain kuantitatif atau kombinasi metode untuk mengukur efektivitas pendekatan ini secara statistik, serta mengeksplorasi strategi spesifik untuk mengatasi tantangan sosial-emosional dalam kerja kelompok.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang meliputi indikator *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki fokus yang tinggi, aktif berpikir kritis, dan menyadari pentingnya materi yang dipelajari (*mindful learning*). Siswa juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, menjelaskan konsep, dan memecahkan masalah (*meaningful learning*), didukung oleh strategi guru seperti eksperimen dan *project-based learning*. Suasana kelas yang menyenangkan, antusias, dan kolaboratif (*joyful learning*) tercermin dari kenyamanan siswa, kebebasan berekspresi, dan penguatan positif dari guru. Efektivitas strategi guru, seperti *project-based learning* dan *scaffolding*, berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam terbukti meningkatkan

keterlibatan aktif, pemahaman konsep, dan motivasi belajar siswa secara holistik.

Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk konsisten mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan variasi metode aktif yang mengintegrasikan unsur *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, serta menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, penyediaan media pembelajaran kontekstual, dan alokasi waktu fleksibel. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan mata pelajaran, serta melakukan penelitian kuantitatif lanjutan guna menguji efektivitas pembelajaran mendalam terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara statistik, mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu mata pelajaran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akademik, N., Pendidikan, M., & Semua, B. U. (n.d.). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Pembelajaran Mendalam.

- Analisis Keparlemen Badan Keahlian Setjen DPR Bidang Kesra, P. R., & Indahri Analisis Legislatif Ahli Madya, Y. (n.d.). Isu Sepekan. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Aryanto, S., Meliyanti, M., Amelia, D., Maharbid, D. A., Gumala, Y., & Gildore, P. J. E. (2025). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui *Deep Learning*: Pendekatan Transformasional di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*.
- Gifari, M. K., Gunadi, R. A., & Dewi, R. (2025). *Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning* di PAUD: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung, 284–296.
- Kristiana, D., & Jumadi, J. (2022). Menciptakan *Joyfull Learning* Melalui *Loose Part Play* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 191–196.
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284.
- Rui, L., Mohamad Nasri, N., & Mahmud, S. N. D. (2024). *The Role of Self-directed Learning in Promoting Deep Learning*

- Processes: A Systematic Literature Review. F1000Research, 13, 761. <https://doi.org/10.12688/f1000research.150612.1>*
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7 (1), 121.
- Sutik, S., Masitoh, S., & Mariono, A. (2022). *Webbed Model Integrated Learning on Problem Solving and Self-Regulation Skills for PAUD Student in Mojokerto*. Srawung: Journal of Social Sciences and Humanities, 61–67.
- Weng, C., Chen, C., & Ai, X. (2023). *A pedagogical study on promoting students' deep learning through design-based learning*. *International Journal of Technology and Design Education*, 33(4), 1653–1674.